



**A. Pengantar**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**BAB II**  
**TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bagian ini, penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti penjelasan mengenai *book-tax differences*, arus kas operasi dan persistensi laba akuntansi.

**B. Telaah Pustaka**

1. Definisi Pajak

Pajak menurut Adriani dalam Waluyo (2006:4) adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak dapat jasa timbal balik, yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sedangkan menurut Markus Muda dan Hendry Yujana (2004:1),

“Pajak adalah harta kekayaan rakyat (swasta) yang berdasarkan undang-undang sebagiannya wajib diberikan oleh rakyat kepada negara-tanpa mendapat kontra prestasi yang diterima rakyat secara individual dan langsung dari negara, serta bukan merupakan pinalti-yang berfungsi sebagai dana untuk penyelenggaraan negara, dan sisanya, jika ada, digunakan untuk pembangunan, serta berfungsi sebagai instrument untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat”.

2. Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

a. Laporan Keuangan Komersial

Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang bersifat netral (tidak memihak) dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimaksudkan untuk memberi informasi bagi pihak manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Menurut Hongren (2005:18) laporan keuangan dikelompokkan menjadi:

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan ringkasan dari pendapatan dan beban sebuah entitas untuk jangka waktu tertentu misalnya bulanan atau tahunan. Informasi yang terpenting yang dihasilkannya adalah laba atau ruginya entitas tersebut dalam periode yang bersangkutan.

2) Neraca

Neraca adalah laporan yang memuat semua asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada suatu waktu tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Laporan ini menyajikan perubahan atas ekuitas pemilik yang dalam jangka waktu tertentu misalnya bulanan atau tahunan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan kas masuk dan jumlah kas keluar selama satu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan kenaikan atau penurunan kas di akhir periode dibandingkan dengan saldo awal periode.

b. Laporan Keuangan fiskal

Laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan peraturan perpajakan dan digunakan sebagai dasar untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan terutang badan.



Pada dasarnya konsep penyusunan laporan keuangan fiskal hampir sama dengan laporan keuangan komersial, sehingga perusahaan cukup membuat laporan keuangan komersial saja. Akan tetapi, pada akhir tahun pajak, laporan keuangan komersial ini dikoreksi fiskal untuk menghasilkan laporan keuangan fiskal.

Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dasar penyusunan antara kedua laporan ini, dimana laporan keuangan komersial menggunakan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pedomannya sedangkan laporan keuangan fiskal harus disusun menurut peraturan perpajakan yang berlaku.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

a. Laba Akuntansi

Menurut M Fuad et al (2000:167), laba dalam laporan laba rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Sementara Suwardjono (2005:236) menyatakan, laba dipandang sebagai residual atau selisih pengukuran dua elemen yang berkaitan yaitu pendapatan dan biaya.

Definisi laba akuntansi menurut Ahmed Riahi Belkaoui (2004:480),

*“accounting income is operationally define as the difference between the realized revenues arising from transactions of the period and the corresponding historical cost.”*

Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun karakteristik dari laba akuntansi yang tercantum di dalam

Ahmed Riahi Belkaoui (2004:127), laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar terjadi dalam perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut). Laba akuntansi didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu dan didasarkan pada prinsip matching yang artinya hasil dikurangi biaya diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

#### b. Laba Fiskal

Penghasilan menurut pajak, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

#### 4. Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal, dikarenakan oleh peraturan yang berbeda yang memayungi kedua perhitungan laba tersebut, maka terdapat perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Dasar perhitungan laba akuntansi ialah metoda akrual berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Laba akuntansi ini dijadikan sumber untuk menghitung laba fiskal dengan ketentuan-ketentuan pajak. Setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak yang berlaku saat itu.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rekonsiliasi fiskal intinya adalah koreksi yang terdiri dari koreksi positif

(koreksi fiskal yang menyebabkan Penghasilan Kena Pajak bertambah) dan koreksi negatif (koreksi fiskal yang menyebabkan Penghasilan Kena Pajak berkurang).

Akibat dari rekonsiliasi fiskal membuat laba akuntansi dengan laba fiskal berbeda.

Perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen/tetap (permanent differences) dan perbedaan sementara/waktu (temporary or timing differences).

#### a. Beda Tetap

Merupakan perbedaan pengakuan suatu penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan yang bersifat permanen. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak.

Dalam penelitiannya, Hanlon menghilangkan perbedaan tetap dalam analisis utama karena perbedaan permanen hanya berpengaruh pada periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak masa depan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menggunakan perbedaan permanen dalam analisis utama.

Perbedaan tetap terbagi menjadi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, kecelakaan, jiwa, dwiguna dan asuransi beasiswa.
- 2) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, BUMN, atau BUMD, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia
- 3) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pension dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan.
- 4) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma dan obligasi.
- 5) Bunga obligasi yang diterima atau diperoleh perusahaan reksadana selama 5 tahun pertama sejak pendirian perusahaan atau pemberian ijin usaha.
- 6) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia

Tiga kategori yang menyebabkan adanya beda tetap dalam rekonsiliasi fiskal, yaitu:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Menurut akuntansi komersial merupakan penghasilan sedangkan menurut ketentuan PPh bukan penghasilan. Misalnya dividen yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri dari penyertaan modal sebesar 25% atau lebih pada badan usaha yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.
- 8) Menurut akuntansi komersial merupakan penghasilan, sedangkan menurut ketentuan PPh telah dikenakan PPh yang bersifat final. Misalnya penghasilan atas bunga deposito atau tabungan, penghasilan dari penjualan saham dan sekuritas yang terdaftar di bursa efek, penghasilan atas persewaan tanah/bangunan, penghasilan dari usaha jasa konsultan, dan penghasilan dari usaha jasa konstruksi.
- 9) Menurut akuntansi komersial merupakan beban biaya sedangkan menurut ketentuan PPh tidak dapat dibebankan, misalnya biaya yang dibebankan untuk memperoleh penghasilan yang bukan obyek pajak atau pengenaan pajaknya bersifat final, pergantian/imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sanksi perpajakan berupa bunga/denda/kenaikan, dan biaya-biaya yang menurut ketentuan PPh tidak dapat dibebankan karena tidak memenuhi syarat-syarat tertentu (misalnya daftar nominatif biaya entertain dan daftar nominatif atas penghapusan piutang).

b. Beda Waktu

Menurut Sophan Lumbatoruan (1996:72), beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan suatu pendapatan dan beban tertentu antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dalam 1 tahun pajak.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hal ini, baik menurut akuntansi maupun pajak sama-sama mengakui bahwa suatu penerimaan (seluruh atau sebagian) merupakan pendapatan dan suatu pengeluaran (seluruh atau sebagian) merupakan beban yang dapat dikurangkan terhadap pendapatan. Hal yang berbeda menurut peraturan perpajakan adalah periode pengakuannya. Perbedaan ini mengakibatkan pergeseran pengakuan pendapatan dan beban antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya.

Perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DDP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurangnya pada periode yang akan datang (Harmanto, 112).

Perbedaan waktu ini disebabkan oleh

- 1) Konsep atau realisasi yang berbeda antara akuntansi dengan UU PPh.
- 2) Metode pembebanan yang digunakan, seperti metode pembebanan biaya penyusutan dan amortisasi yang berbeda antara akuntansi dengan UU PPh.

Yang termasuk beda waktu:

- 3) Penyusutan

Dalam akuntansi, terdapat 5 metode penyusutan (Saldo menurun, garis lurus, 2x garis lurus, angka tahun, aktivitas seperti jam mesin atau unit produksi). Sementara menurut perpajakan, yang diperbolehkan hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun.

- 4) Amortisasi
- 5) Perhitungan persediaan dan pemakaian persediaan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6) Penghapusan piutang tak tertagih

5. Arus Kas Operasi

Arus kas adalah perputaran keuangan perusahaan baik pengeluaran dan pemasukan uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan operasi atas dasar arus harian, mingguan, atau jangka waktu lain. Jika arus kas masuk lebih besar daripada yang keluar, maka disebut arus kas positif, jika terjadi sebaliknya, maka disebut arus kas negatif.

Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas yaitu :

a. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas penggunaan sumber daya tersebut untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Misalnya, mengadakan atau menerima utang, memperoleh dan melepaskan instrumen utang ataupun modal, tanah, peralatan dan asset produktif lainnya.

b. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas pendanaan bersumber dari kegiatan yang berkaitan dengan struktur permodalan perusahaan. Misalnya menerbitkan saham, mengeluarkan dan membayar obligasi, membayar dividen, pembayaran kas untuk *financial lease*.

c. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama perusahaan meliputi produksi barang atau jasa, mengirim hasil produksi ke konsumen, pembayaran kepada pemasok, biaya tenaga kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Arus kas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dengan memanfaatkan informasi yang ada di dalam arus kas operasi, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dan memprediksi arus kas operasi masa depan, apakah operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, apakah perusahaan dapat membayar dividend kepada para pemegang saham, apakah perusahaan dapat melakukan investasi baru, apakah perusahaan harus mengandalkan arus pendanaan lainnya untuk menjalankan operasionalnya dan lain sebagainya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Kualitas Laba Akuntansi

Kualitas laba akuntansi memiliki berbagai proksi dalam pengukurannya, antara lain perbedaan laba fiskal dengan laba komersial, dan juga persistensi laba. Parameter kualitas laba akuntansi adalah seberapa tepatnya angka laba tersebut dalam menggambarkan operasi di lapangan. Semakin tepat angka laba itu dalam menggambarkan operasi di lapangan, semakin berkualitas laba tersebut. Menurut pendapat dari Schroeder dalam Suwardjono (2005:463) berpendapat bahwa kualitas laba ditentukan oleh kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomiknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Chandrarin (2001) dalam Handayani Tri Wijayanti (2006)

Ⓢ Komponen transitori merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak persisten atau tidak terus-menerus, dan mengakibatkan angka laba (rugi) yang dilaporkan dalam laporan rugi-laba berfluktuasi. Adanya komponen transitori pada laba menyebabkan laba bersifat kurang permanen atau laba mempunyai persistensi yang rendah. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi.

Kualitas laba akuntansi tergantung dari beberapa faktor diantaranya:

a. Prinsip Akuntansi

Kebijakan manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang dapat diterima, apakah liberal atau konservatif dapat dijadikan indikator kualitas laba. Kualitas laba yang konservatif lebih tinggi karena biasanya kurang melebihsajikan kinerja tahun berjalan dan masa depan.

b. Penerapan Prinsip Akuntansi

Manajemen memiliki kebijakan dalam menerapkan prinsip akuntansi berkaitan dengan pendapatan dan beban. Contohnya waktu pengakuan pendapatan dan beban, apakah suatu transaksi (misalnya beban riset dan pengembangan) dicatat sebagai beban atau sebagai aktiva.

c. Resiko Bisnis

Hubungan antara laba dan resiko bisnis, asumsi yang digunakan adalah semakin besar resiko bisnis tersebut, semakin besar pula kemungkinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓢ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen melakukan Manajemen Laba. Sehingga dapat disimpulkan, semakin besar resiko bisnis, semakin berkurang kualitas labanya.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Persistensi Laba Akuntansi

Definisi persistensi laba akuntansi menurut Penman (2002) dalam Wijayanti (2006) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earning*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*).

Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan dengan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. Harga saham merupakan nilai sekarang manfaat masa depan dengan ekspektasian yang diperoleh pemegang saham.

## 8. Kerangka Pemikiran

Perusahaan akan melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi antara standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dengan peraturan perpajakan. Besarnya perbedaan laba fiskal dengan laba komersial mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dan memiliki persistensi laba yang rendah.

Meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansinya terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa

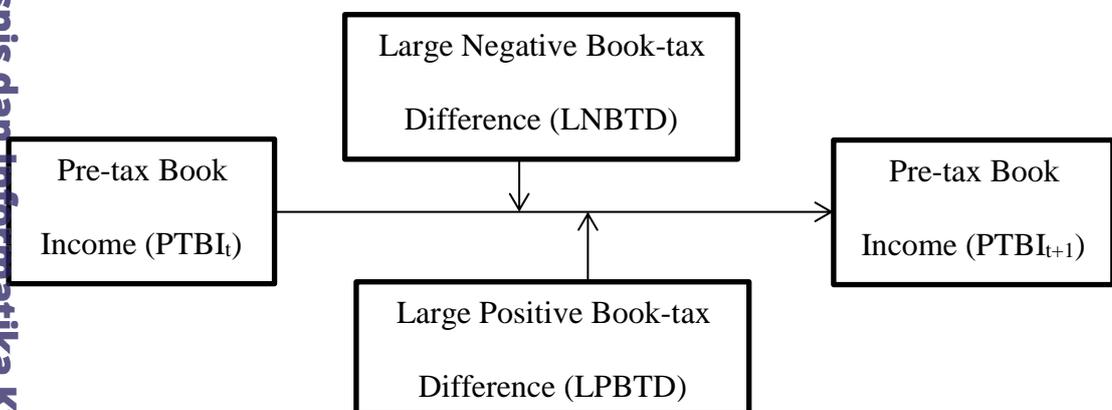
informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Naiknya laba yang dilaporkan oleh manajemen yang disebabkan oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual akan menyebabkan adanya *Book Tax Differences*. *Revsine et al.* dalam Subekti (2007:61) menyatakan bahwa kenaikan utang pajak tangguhan, yang mencerminkan laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal mengindikasikan kualitas laba (persistensi laba) semakin buruk.

Sementara itu, arus kas operasi dianggap memiliki komponen penyusutan yang bersifat lebih dari persisten dibandingkan dengan komponen akrual karena berasal dari transaksi yang terjadi secara berulang-ulang setiap periode. Oleh karena itu, arus kas operasi sering kali dipakai sebagai indikator persistensi laba.

Gambar 2.1

**Kerangka Pemikiran**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Large Negative* dan *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba Akuntansi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

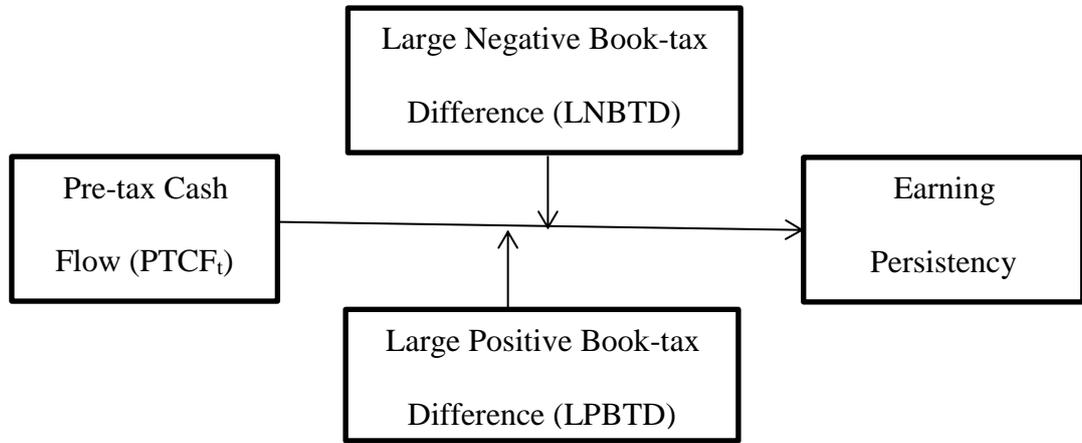
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi yang dipengaruhi oleh *Large Negative* dan *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba Akuntansi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 9. Hipotesis Penelitian

H1a : *Large negative book-tax difference* mempunyai pengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi di setiap sub sampel perusahaan dengan laba meningkat, stabil dan menurun.

H1b : *Large positive book-tax difference* mempunyai pengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi di setiap sub sampel perusahaan dengan laba meningkat, stabil dan menurun.

H2a : Arus kas operasi yang dipengaruhi oleh *large negative book-tax difference* mempunyai pengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi di setiap sub sampel perusahaan dengan laba meningkat, stabil dan menurun.

H2b : Arus kas operasi yang dipengaruhi oleh *large positive book-tax difference* mempunyai pengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi di setiap sub sampel perusahaan dengan laba meningkat, stabil dan menurun.